

PENGUKURAN KEPUASAN PENGGUNA LMS STIKES YRSDS DENGAN METODE SYSTEM USABILITY SCALE (SUS)

Arfanindra Defwangga Wicaksi Wangsa¹, Juriyeh², Klaudia Sufebrila³, Nur Aini Emildalillah⁴, Yeniy Vitasari⁵, Dyan Angesti⁶

Jurusan S1 Administrasi Rumah Sakit, Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia ¹⁻⁶

Email: defwangga20@gmail.com¹, juariyahaisyah@gmail.com², asrisufebrila@gmail.com³, naemilda00@gmail.com⁴, yeniyvitasari20@gmail.com⁵, dyanangesti@gmail.com⁶

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>This study aimed to evaluate the usability and user satisfaction of the STIKES YRSDS Learning Management System (LMS) using the System Usability Scale (SUS) method. The study involved 46 student respondents, consisting of 25 females and 21 males. Based on academic programs, 15 respondents were enrolled in the Diploma Program in Medical Record and Health Information (RMIK), while 31 respondents were from the Bachelor Program in Hospital Administration (ARS). Regarding academic level, the respondents included 17 second-semester students, 22 fourth-semester students, and 7 sixth-semester students. Data were collected using the SUS questionnaire, which consists of 10 statements rated on a five-point Likert scale ranging from "strongly disagree" to "strongly agree." The analysis revealed that the statement receiving the highest proportion of "strongly agree" responses was related to the need for users to become familiar with the system before using the LMS. This finding indicates that users still require an adaptation period and initial orientation to understand the system interface and workflow effectively. Based on the SUS calculation, the STIKES YRSDS LMS achieved an average score of 64.6. This score falls within the Marginal (High) acceptability category, with a Grade Scale D and an Adjective Rating of "OK." These results suggest that the system is reasonably usable but remains below the average SUS benchmark considered desirable for optimal usability. The findings indicate that the STIKES YRSDS LMS has met users' basic needs; however, improvements are still necessary to enhance the overall user experience. Recommended improvements include simplifying system navigation, increasing ease of use, and providing user guides or tutorials for new users. These enhancements are expected to improve user satisfaction and promote more effective utilization of the LMS.</i></p> <p>Keyword: Learning Management System, User Satisfaction, System Usability Scale, Stikes YRSDS, Usability</p>
Nomor : 6	
Bulan : Juni	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat kepuasan dan kegunaan Learning Management System (LMS) STIKES YRSDS menggunakan metode System Usability Scale (SUS). Responden penelitian berjumlah 46 mahasiswa, terdiri dari 25 perempuan dan 21 laki-laki. Berdasarkan program studi, terdapat 15 mahasiswa dari D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) serta 31 mahasiswa dari S1 Administrasi Rumah Sakit (ARS). Berdasarkan semester, responden terdiri dari 17 mahasiswa semester 2, 22 mahasiswa semester 4, dan 7 mahasiswa semester 6. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner SUS yang berisi 10 pernyataan dengan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Hasil analisis menunjukkan bahwa pernyataan yang paling banyak memperoleh jawaban "sangat setuju" adalah kebutuhan pengguna untuk membiasakan diri

terlebih dahulu sebelum menggunakan LMS. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna masih memerlukan waktu adaptasi dan orientasi awal dalam memahami antarmuka serta alur penggunaan sistem. Berdasarkan perhitungan SUS, LMS STIKES YRSDS memperoleh skor rata-rata sebesar 64,6. Nilai tersebut termasuk dalam kategori *Acceptability: Marginal (High)*, dengan *Grade Scale D* dan *Adjective Rating "OK"*, yang menunjukkan bahwa sistem dapat digunakan dengan cukup baik, tetapi masih berada di bawah standar rata-rata SUS yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS STIKES YRSDS telah memenuhi kebutuhan dasar pengguna, namun masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan pengalaman penggunaan. Rekomendasi yang diberikan meliputi penyederhanaan navigasi, peningkatan kemudahan penggunaan, serta penyediaan panduan atau tutorial bagi pengguna baru. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong pemanfaatan LMS yang lebih optimal.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Pembelajaran, Kepuasan Pengguna, Skala Kegunaan Sistem, Stikes YRSDS, Kegunaan

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan sistem pembelajaran berbasis digital. Perguruan tinggi saat ini memanfaatkan Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran daring yang mendukung proses belajar mengajar agar lebih efektif, fleksibel, dan efisien. LMS memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk mengakses materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, mengikuti diskusi, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara online tanpa terbatas ruang dan waktu. Pemanfaatan LMS juga menjadi semakin penting sejak terjadinya pandemi yang mendorong transformasi pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital (Mardiah et al., 2024).

STIKES YRSDS sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi turut memanfaatkan LMS untuk menunjang aktivitas akademik mahasiswa dan dosen. LMS STIKES YRSDS diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas penyampaian materi, serta mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa secara optimal. Namun, keberhasilan implementasi LMS tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fitur yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat usability atau kemudahan penggunaan sistem oleh pengguna. Sistem yang memiliki usability rendah dapat menyebabkan pengguna mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem sehingga berdampak pada rendahnya kepuasan pengguna dan efektivitas pembelajaran (1 & 1, 2024).

Usability merupakan salah satu aspek penting dalam bidang Human Computer Interaction (HCI) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu sistem dapat digunakan secara efektif, efisien, mudah dipelajari, mudah diingat, meminimalkan kesalahan, serta memberikan kepuasan kepada pengguna. Menurut Nielsen, usability memiliki lima

komponen utama yaitu learnability, efficiency, memorability, errors, dan satisfaction. Oleh karena itu, evaluasi usability terhadap LMS perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan kepuasan pengguna dalam menggunakan system (Muflih et al., 2026).

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengukur usability sistem adalah System Usability Scale (SUS). Metode SUS diperkenalkan oleh John Brooke pada tahun 1986 dan menjadi metode evaluasi usability yang populer karena sederhana, cepat, mudah digunakan, serta mampu memberikan hasil yang valid dan reliabel meskipun menggunakan jumlah responden yang relatif sedikit. SUS menggunakan sepuluh butir pertanyaan dengan skala Likert untuk mengukur persepsi pengguna terhadap sistem yang digunakan (1 & 1, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan metode SUS dalam mengevaluasi sistem pembelajaran daring. Penelitian (1 & 1, 2024) mengenai evaluasi usability LMS STIMIK ESQ memperoleh skor SUS sebesar 68 dengan kategori acceptable, namun masih memerlukan perbaikan pada aspek antarmuka dan kestabilan server. Penelitian (Mardiah et al., 2024) pada LMS Poltek SSN menghasilkan skor SUS sebesar 63,5 yang menunjukkan tingkat usability cukup baik namun masih memiliki ruang untuk peningkatan kualitas layanan. Selain itu, penelitian (Muflih et al., 2026) terhadap LMS UMNU Kebumen memperoleh skor SUS sebesar 61,4 yang termasuk kategori marginal. Penelitian lainnya oleh (Ginting & Silalahi, 2025) juga menunjukkan bahwa usability LMS berbasis Moodle memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan efektivitas pembelajaran pengguna. Penelitian (Aprila & Nashrulloh, 2025) pengembangan dan implementasi Learning Management System (LMS) Moodle di SMAN 17 Garut memudahkan siswa, guru, dan administrator dalam menggunakan aplikasi, terlihat dari kenaikan skor system usability scale (SUS) dari 40 menjadi 68. Penelitian (Hakim et al., 2025) nilai rata-rata System Usability Scale (SUS) untuk website SIALIM Kampus STMIK IKMI Cirebon adalah 49,50. Skor ini menunjukkan bahwa tingkat usability website masih berada pada kategori yang kurang memuaskan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa evaluasi usability LMS sangat penting untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan sistem yang lebih baik. Namun, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengukur kepuasan pengguna LMS STIKES YRSDS menggunakan metode System Usability Scale (SUS). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna LMS STIKES YRSDS berdasarkan persepsi pengguna sehingga dapat diketahui tingkat usability sistem yang digunakan (Arisyi et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna LMS STIKES YRSDS menggunakan metode System Usability Scale (SUS) serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan LMS STIKES YRSDS agar mampu memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Ginting & Silalahi, 2025).

B. METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan evaluasi usability menggunakan metode System Usability Scale (SUS). Metode SUS dipilih karena mampu mengukur tingkat kepuasan dan kemudahan penggunaan sistem secara cepat, sederhana, serta memiliki tingkat validitas yang baik dalam mengevaluasi sistem pembelajaran berbasis digital (Kesuma, 2021). Selain itu, metode SUS banyak digunakan dalam penelitian evaluasi LMS karena mampu memberikan hasil pengukuran usability yang efektif dan mudah diinterpretasikan (Mardiah et al., 2024).

Penelitian dilakukan pada pengguna Learning Management System (LMS) STIKES YRSDS yang terdiri dari mahasiswa program studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) serta S1 Administrasi Rumah Sakit (ARS). Responden penelitian berjumlah 46 mahasiswa aktif yang pernah menggunakan LMS STIKES YRSDS dalam proses pembelajaran daring. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis agar memperoleh hasil evaluasi usability yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan penelitian:

1. Identifikasi Masalah
2. Studi Literatur
3. Penyusunan Instrumen Kuesioner SUS
4. Penyebaran Kuesioner
5. Pengumpulan Data
6. Perhitungan Skor SUS
7. Analisis Hasil SUS
8. Kesimpulan dan Rekomendasi

Ada tahap identifikasi masalah dilakukan pengamatan terhadap penggunaan LMS STIKES YRSDS dalam proses pembelajaran daring. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan usability yang dirasakan pengguna saat menggunakan sistem pembelajaran

tersebut. Selanjutnya dilakukan studi literatur dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu mengenai usability dan metode System Usability Scale (SUS) sebagai dasar teoritis penelitian (Usman & Gustalika, 2017). Tahap berikutnya adalah penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner SUS yang terdiri dari 10 pernyataan standar dengan skala Likert 1-5. Menurut Brooke dalam penelitian (Tuloli et al., 2022). SUS merupakan instrumen evaluasi usability yang efektif untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan suatu sistem.

Kuesioner kemudian disebarakan kepada responden yang merupakan mahasiswa pengguna LMS STIKES YRSDS. Data hasil pengisian kuesioner selanjutnya diolah menggunakan aturan perhitungan SUS untuk memperoleh skor usability sistem. Hasil skor kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap LMS STIKES YRSDS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner System Usability Scale (SUS). Kuesioner SUS terdiri dari 10 pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap sistem berdasarkan aspek usability seperti kemudahan penggunaan, kompleksitas sistem, konsistensi sistem, dan tingkat kepuasan pengguna. Tabel 1 menunjukkan daftar pernyataan kuesioner SUS yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Pernyataan Kuisisioner SUS

No	pernyataan
1	Saya akan sering menggunakan atau mengunjungi website LMS STIKES YRSDS
2	Saya merasa website LMS STIKES YRSDS ini rumit untuk digunakan
3	Saya merasa website LMS STIKES YRSDS ini mudah untuk digunakan
4	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi untuk menggunakan atau menjelajahi website LMS STIKES YRSDS
5	Saya merasa fitur yang disediakan pada

	website LMS STIKES YRSDS ini berjalan dengan semestinya
6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten pada website LMS STIKES YRSDS
7	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan website LMS STIKES YRSDS
8	Saya merasa website LMS STIKES YRSDS ini membingungkan
9	Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan website LMS STIKES YRSDS
10	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan website LMS STIKES YRSDS

Tabel 2. Skala Likert SUS

No	Skala Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 5 poin seperti pada Tabel 2.

Teknik Pengolahan Data

Data hasil kuesioner SUS diolah menggunakan aturan perhitungan standar System Usability Scale. Menurut (Usman & Gustalika, 2017) perhitungan SUS dilakukan dengan cara:

- a. Untuk pernyataan bernomor ganjil (1,3,5,7,9), skor dihitung menggunakan rumus: nilai jawaban dikurangi 1.
- b. Untuk pernyataan bernomor genap (2,4,6,8,10), skor dihitung menggunakan rumus: 5 dikurangi nilai jawaban.
- c. Seluruh skor dijumlahkan kemudian dikalikan 2,5 untuk memperoleh skor SUS akhir.

Rumus perhitungan rata-rata SUS dapat dituliskan sebagai berikut:

Gambar 1. Rumus rata-rata SUS

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

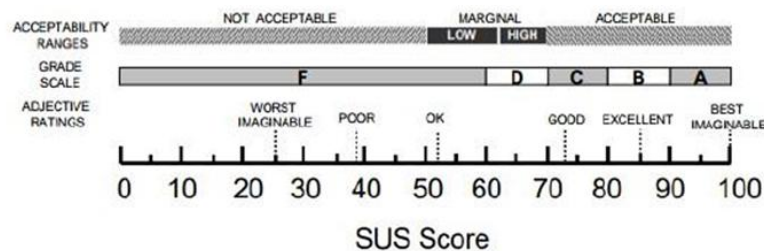
\bar{x} = Skor Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor SUS

n = Jumlah Responden

Interpretasi hasil SUS dilakukan berdasarkan kategori Acceptability Range, Grade Scale, dan Adjective Rating. Menurut penelitian (Ginting & Silalahi, 2025). Terlihat pada gambar 2.

Gambar 2. Interpretasi hasil SUS



Skor SUS di bawah 68 menunjukkan usability sistem masih perlu ditingkatkan, sedangkan skor di atas 68 menunjukkan sistem dapat diterima dengan baik oleh pengguna.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penting untuk dianalisis karena pengalaman penggunaan teknologi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman belajar daring, dan frekuensi penggunaan LMS (Arisyi et al., 2025). Semakin sering mahasiswa menggunakan LMS, maka persepsi usability yang diberikan cenderung lebih objektif dan mendalam (Ginting & Silalahi, 2025). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, karakteristik responden dibedakan berdasarkan jenis kelamin, program studi, dan semester. Dari total 46 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengguna LMS dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perempuan, distribusi ini menunjukkan bahwa pengguna LMS STIKES YRSDS lebih banyak berasal dari Program Studi Administrasi Rumah Sakit. Berdasarkan hasil distribusi responden diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari semester 4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna LMS STIKES YRSDS telah memiliki pengalaman penggunaan sistem selama beberapa semester sehingga mampu memberikan penilaian usability secara lebih objektif. Dalam hal, ini dapat dilihat pada tabel 3,4, dan 5.

Tabel 3. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah/Presentase
Perempuan	25 (54,3%)
Laki-Laki	21 (45,7%)
Jenis Kelamin	Jumlah/Presentase

Tabel 4. Program Studi

Program Studi	Jumlah
D3RMIK	15
S1 ARS	31
Total	46

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Semester

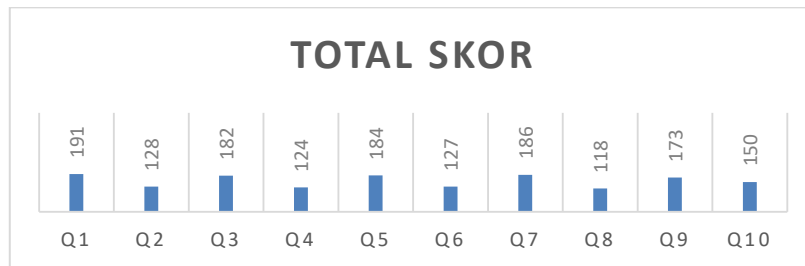
Semester	Jumlah
Semester 2	17
Semester 2	22
Semester 2	7
Total	46

Berdasarkan hasil distribusi responden diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari semester 4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna LMS STIKES YRSDS telah memiliki pengalaman penggunaan sistem selama beberapa semester sehingga mampu memberikan penilaian usability secara lebih objektif.

2. Hasil Kuisisioner SUS

Data hasil pengisian kuisisioner diperoleh dari 46 responden dengan 10 item pernyataan SUS. Rekapitulasi total jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna memberikan penilaian positif terhadap LMS STIKES YRSDS terutama pada aspek kemudahan penggunaan dan fungsi sistem. Pernyataan ganjil merupakan pernyataan positif sedangkan Pernyataan genap merupakan pernyataan negatif. Dalam hal ini skor kuisisioner dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Diagram batang skor jawaban kuisisioner Q1-Q10



Berdasarkan hasil rekapitulasi, skor tertinggi terdapat pada pernyataan positif Q1 dan Q7. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna merasa LMS cukup membantu proses pembelajaran dan dapat digunakan dengan baik oleh sebagian besar mahasiswa. Sementara itu, skor cukup tinggi pada pernyataan negatif Q10 menunjukkan bahwa beberapa pengguna masih memerlukan waktu adaptasi ketika pertama kali menggunakan LMS STIKES YRSDS.

3. Analisis Jawaban Responden

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian cukup baik terhadap LMS STIKES YRSDS, khususnya pada aspek kemudahan akses materi pembelajaran dan penggunaan fitur. Namun demikian, beberapa responden masih mengalami kesulitan dalam memahami navigasi dan tata letak sistem. Pernyataan dengan tingkat persetujuan tertinggi terdapat pada item negatif nomor 10, dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Diagram hasil skor kuisisioner Q-10



Tingginya tingkat persetujuan pada item tersebut menunjukkan bahwa pengguna masih membutuhkan proses adaptasi ketika pertama kali menggunakan LMS. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek *learnability* pada sistem masih belum optimal (Mardiah et al., 2024). Dalam teori usability yang dikemukakan Nielsen, *learnability* merupakan salah satu komponen penting dalam usability karena berkaitan dengan kemudahan pengguna baru dalam memahami system (1 & 1, 2024). Ketika pengguna membutuhkan waktu lama untuk

memahami antarmuka dan alur penggunaan sistem, maka tingkat kepuasan pengguna akan menurun.

Hasil Perhitungan SUS

Pengolahan data dilakukan berdasarkan aturan standar SUS. Pada item bernomor ganjil, skor diperoleh dari nilai jawaban dikurangi 1, sedangkan pada item bernomor genap diperoleh dari nilai 5 dikurangi skor jawaban responden (Assidiq & Bahri, 2022). Selanjutnya seluruh skor dijumlahkan dan dikalikan 2,5 sehingga menghasilkan skor SUS dengan rentang nilai 0–100. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh total skor SUS sebesar 2973 dengan rata-rata skor SUS sebesar 64,6.

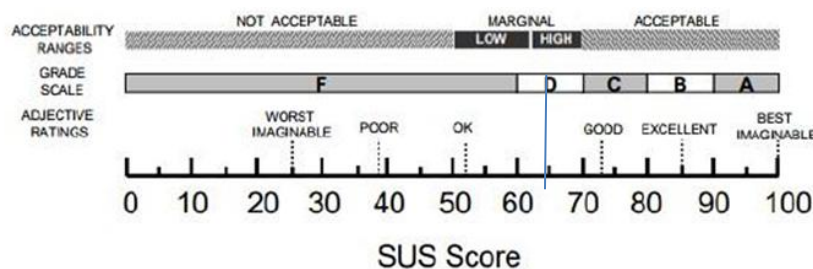
Dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rata-Rata SUS

Keterangan	Nilai
Jumlah Responden	46
Total Skor SUS	2973
Rata-rata SUS	64,6

Skor SUS sebesar 64,6 tersebut menunjukkan bahwa LMS STIKES YRSDS berada pada kategori *Marginal High* berdasarkan *Acceptability Range* SUS. Pada *Adjective Rating*, skor tersebut termasuk kategori “OK” dan mendekati kategori “Good”, namun masih berada di bawah rata-rata standar SUS global yaitu 68. Dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Interpretasi Skor SUS



PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS STIKES YRSDS memperoleh rata-rata skor SUS sebesar 64,6. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sistem telah memenuhi aspek usability dasar namun masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki.

Menurut penelitian (Kesuma, 2021) skor SUS mendekati angka 68 menunjukkan sistem berada pada batas acceptable usability. Oleh karena itu, skor 64,6 menunjukkan bahwa LMS STIKES YRSDS hampir mencapai kategori acceptable namun masih memerlukan peningkatan

pada aspek tertentu. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar responden memberikan penilaian positif pada pernyataan mengenai kemudahan penggunaan sistem. Pengguna merasa fitur LMS cukup membantu dalam aktivitas pembelajaran daring seperti mengakses materi, mengumpulkan tugas, dan mengikuti evaluasi pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Gavrila & Parhusip, 2026) yang menyatakan bahwa LMS berbasis digital mampu meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan mempermudah interaksi akademik apabila memiliki usability yang baik.

Namun demikian, beberapa responden masih merasa perlu membiasakan diri sebelum menggunakan LMS STIKES YRSDS. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada pernyataan Q10. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa antarmuka LMS masih memerlukan peningkatan dari sisi learnability atau kemudahan dipelajari pengguna baru. Menurut Nielsen dalam penelitian (Muflih et al., 2026) learnability merupakan salah satu komponen utama usability yang menentukan keberhasilan pengguna dalam memahami sistem saat pertama kali digunakan. Jika pengguna membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama, maka pengalaman pengguna dapat menurun.

Selain itu, beberapa responden juga memberikan penilaian terhadap inkonsistensi sistem dan kompleksitas penggunaan LMS. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tampilan navigasi yang belum sepenuhnya sederhana atau adanya fitur yang kurang intuitif. Penelitian (Aprila & Nashrulloh, 2025) menjelaskan bahwa LMS yang memiliki struktur navigasi sederhana dan konsisten akan lebih mudah diterima pengguna karena dapat mengurangi tingkat kebingungan saat mengakses fitur sistem. Dari sisi efektivitas pembelajaran, LMS STIKES YRSDS telah mampu mendukung aktivitas pembelajaran daring secara cukup baik. Pengguna dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi LMS memberikan manfaat positif terhadap proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian (Journal et al., 2020) juga menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring memiliki peran penting dalam meningkatkan fleksibilitas pembelajaran serta mendukung transformasi digital pendidikan tinggi. Walaupun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usability LMS masih perlu ditingkatkan agar tingkat kepuasan pengguna menjadi lebih tinggi. Berdasarkan interpretasi SUS, skor 64,6 masih berada di bawah rata-rata ideal SUS yaitu 68. Menurut (Arisyi et al., 2025), sistem dengan skor SUS di bawah standar ideal menunjukkan bahwa pengguna masih mengalami beberapa kendala saat menggunakan sistem, baik dari sisi navigasi, konsistensi tampilan, maupun efisiensi penggunaan fitur. Oleh

karena itu, beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan terhadap LMS STIKES YRSDS antara lain:

- a. Penyederhanaan tampilan antarmuka agar lebih mudah dipahami pengguna baru.
- b. Penyediaan panduan penggunaan atau tutorial awal untuk membantu proses adaptasi mahasiswa.
- c. Peningkatan konsistensi desain menu dan navigasi sistem.
- d. Optimalisasi performa sistem agar lebih responsif saat diakses pengguna.
- e. Pengembangan fitur interaktif untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Masalah tersebut dapat menyebabkan pengguna kesulitan menemukan fitur yang dibutuhkan sehingga mengurangi efisiensi penggunaan sistem (Di et al., 2022). Selain itu, beberapa responden juga menyampaikan bahwa tampilan LMS masih kurang responsif ketika diakses melalui perangkat mobile. Padahal, sebagian besar mahasiswa saat ini lebih sering mengakses LMS menggunakan smartphone dibandingkan komputer (Tuloli et al., 2022). Kurangnya optimalisasi desain *mobile-first* dapat menyebabkan tampilan LMS menjadi kurang nyaman digunakan pada layar kecil. Hal ini berdampak langsung terhadap tingkat usability dan kepuasan pengguna (Arisyi et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran daring, LMS tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan materi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, evaluasi pembelajaran, dan interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa (Muflih et al., 2026). Oleh karena itu, usability LMS menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun LMS STIKES YRSDS telah mampu mendukung aktivitas pembelajaran daring, pengalaman pengguna yang diberikan masih belum optimal. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan ketika mencari fitur tertentu, memahami alur penggunaan sistem, serta mengakses LMS melalui perangkat mobile. Jika kondisi tersebut tidak diperbaiki, maka dalam jangka panjang dapat menurunkan efektivitas pembelajaran daring dan mengurangi tingkat kepuasan pengguna (Aprila & Nashrulloh, 2025).

Peningkatan usability LMS sangat penting karena dapat memengaruhi kepuasan pengguna dan efektivitas pembelajaran. Menurut (Di et al., 2022) sistem yang mudah digunakan akan meningkatkan motivasi pengguna dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Ginting & Silalahi, 2025) yang menunjukkan bahwa usability LMS berbasis Moodle memiliki hubungan

erat dengan tingkat kepuasan pengguna. Semakin tinggi usability sistem, maka semakin tinggi pula penerimaan pengguna terhadap teknologi pembelajaran tersebut.

Secara keseluruhan, LMS STIKES YRSDS telah memberikan pengalaman penggunaan yang cukup baik bagi mahasiswa, namun masih memerlukan pengembangan agar dapat mencapai kategori usability yang lebih tinggi. Evaluasi usability menggunakan metode SUS terbukti mampu memberikan gambaran mengenai persepsi pengguna terhadap sistem secara kuantitatif dan mudah diinterpretasikan. Dengan adanya evaluasi ini, pihak pengelola LMS STIKES YRSDS dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar pengembangan sistem agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran daring di lingkungan STIKES YRSDS.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner SUS, diperoleh rata-rata skor SUS sebesar 64,6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa LMS STIKES YRSDS berada pada kategori Marginal High dalam aspek Acceptability Range, memperoleh Grade Scale D, dan termasuk dalam kategori Adjective Rating "OK". Hasil ini menunjukkan bahwa LMS STIKES YRSDS telah mampu memenuhi kebutuhan dasar pengguna dalam mendukung proses pembelajaran daring, namun belum mencapai kategori usability yang sangat baik atau acceptable secara optimal karena masih berada di bawah skor standar SUS yaitu 68.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai LMS STIKES YRSDS cukup mudah digunakan dan mampu membantu aktivitas pembelajaran seperti mengakses materi kuliah, mengumpulkan tugas, serta memperoleh informasi akademik secara daring. Tingginya penilaian pada beberapa item positif SUS mengindikasikan bahwa sistem telah memberikan manfaat yang nyata dalam mendukung kegiatan pembelajaran digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian dan yang menyatakan bahwa implementasi LMS dapat meningkatkan fleksibilitas pembelajaran serta mempermudah akses terhadap sumber belajar.

Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat beberapa aspek usability yang perlu ditingkatkan. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka memerlukan waktu adaptasi sebelum dapat menggunakan LMS secara optimal. Selain itu, masih ditemukan persepsi mengenai adanya kompleksitas penggunaan, inkonsistensi pada beberapa fitur, serta navigasi yang belum sepenuhnya intuitif. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa aspek *learnability*, *efficiency*, dan *consistency* sistem masih memerlukan perhatian lebih lanjut agar pengalaman pengguna menjadi lebih baik.

SARAN

Temuan penelitian, pengelola LMS STIKES YRSDS disarankan untuk melakukan pengembangan sistem melalui penyederhanaan antarmuka pengguna, peningkatan konsistensi desain dan navigasi, penyediaan panduan penggunaan bagi pengguna baru, serta optimalisasi performa sistem agar lebih responsif dan mudah diakses. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepuasan pengguna dan mendorong peningkatan skor usability pada evaluasi berikutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- 1, R., & 1, A. N. (2024). Evaluasi Usability Learning Management System Menggunakan System Usability Scale dan Task Centered System Design. Volume 4 N.
- Aprila, D., & Nashrulloh, M. R. (2025). Pengembangan Dan Implementasi Learning Management System (LMS) Moodle Dengan Pendekatan. 547–556. <https://doi.org/10.33364/algorithm/v.22-1.1698>
- Arisyi, N. D., Haykal, F. M., Setiawan, D. I., & Agustian, R. (2025). ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP LAYANAN DIGITAL AKADEMIK MENGGUNAKAN SYSTEM USABILITY SCALE (SUS) ANALYSIS OF USER SATISFACTION WITH ACADEMIC DIGITAL SERVICES USING THE SYSTEM USABILITY SCALE (SUS). 4(1), 29–34.
- Assidiq, M. R., & Bahri, S. (2022). ANALISIS USABILITY FITUR RATING PADA APLIKASI LADDER MENGGUNAKAN METODE SYSTEM. 9(2), 12–21.
- Di, S., Royal, S., & Royal, S. (2022). PENERAPAN SYSTEM USABILITY SCALE (SUS) DALAM PENGUKURAN KEBERGUNAAN WEBSITE PROGRAM. 4307(1), 43–49.
- Gavrila, A., & Parhusip, J. (2026). ANALISIS USABILITY APLIKASI GOOGLE CLASSROOM MENGGUNAKAN METODE SYSTEM USABILITY SCALE (SUS) DAN PENGUJIAN BLACK BOX. 10(1), 310–316.
- Ginting, G. L., & Silalahi, N. (2025). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap e-Learning Moodle Berbasis Web Dengan Menerapkan Metode SUS. 5(1), 59–64. <https://doi.org/10.47065/jimat.v5i1.469>
- Hakim, M. L., Kurniawan, R., Wijaya, Y. A., Suprapti, T., & Cirebon, K. (2025). PENGGUNAAN SYSTEM USABILITY SCALE (SUS) UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEGUNAAN PADA. 13(2), 649–657.

- Journal, D., Education, O., Miftah, Z., & Sari, I. P. (2020). ANALISIS SISTEM PEMBELAJARAN DARING. October, 40–48.
- Kesuma, D. P. (2021). Penggunaan Metode System Usability Scale Untuk Mengukur Aspek Usability Pada Media Pembelajaran Daring Di Universitas XYZ. 8(3).
- Mardiah, Z., Andzani, N. S., & Setiawan, H. (2024). ANALISIS USABILITY WEBSITE LMS POLTEK SSN. 22–30.
- Muflih, G. Z., Nurlaeli, I., Triyanto, A. R., Studi, P., Informatika, T., & Teknik, F. (2026). Pengukuran Usability Pada Learning Management System UMNU Kebumen Menggunakan System Usability Scale. 7(1), 1–7.
- Tuloli, M. S., Patalangi, R., & Takdir, R. (2022). Pengukuran Tingkat Usability Sistem Aplikasi e-Rapor Menggunakan Metode Usability Testing dan SUS. 4(1).
<https://doi.org/10.37905/jji.v4i1.13411>
- Usman, M. L. L., & Gustalika, M. A. (2017). Pengujian Validitas dan Reliabilitas System Usability Scale (SUS) Untuk Perangkat Smartphone. 19–24.